

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera sebagai salah satu pulau terbesar di Indonesia. Secara umum perekonomian Sumatera berkembang baik di bidang ekonomi maupun sosial dengan sumber daya alam utama seperti perkebunan kelapa sawit, karet serta batu bara. Namun untuk menunjang industri ini, infrastruktur dasar di Pulau Sumatera masih kurang memadai untuk perkembangan industri ini, terutama infrastruktur jalan. Kondisi jalan yang sempit dan rusak serta konektivitas antar provinsi di Pulau Sumatera yang kurang baik memperlambat pergerakan ekonomi terutama di bidang industri ini. Untuk mengatasi masalah di atas maka akan dilakukan pembangunan jalan baru di Pulau Sumatera. Jalan Tol Trans Sumatera adalah salah satu proyek yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan transportasi dan mendukung laju perekonomian.

Pembangunan infrastruktur jalan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan aktivitas masyarakat suatu daerah dalam memenuhi kebutuhan, baik untuk pendistribusian barang atau jasa maupun informasi bagi masyarakat.

Pembangunan jalan tol ini merupakan program Pemerintah dalam hal perbaikan infrastruktur untuk menunjang distribusi barang dan jasa Lintas Jawa-Sumatera. Selain mempermudah konektivitas antar provinsi, pembangunan jalan tol ini akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal di Sumatera maupun di Jawa.



Gambar 1. Peta Tol Trans Sumatera (Sumber: Data Kerja Praktik Aprian Hidayatulloh, 2019)

Pembangunan Jalan Tol Bakauheni – Bandar Lampung Terbanggi Besar Paket 4 berlokasi di Kabupaten Lampung Tengah, berawal dari Sta 109+000 dan berakhir pada Sta 140+938. Pada ruas jalan tol tersebut terdapat 2 lokasi Inter change yaitu *inter change* Gunung Sugih 2 dan *Inter change* Terbanggi Besar. Kondisi rencana main road sebagian besar berkontur datar dan merupakan area persawahan dan perkebunan. Pada beberapa lokasi main road mengalami persimpangan dengan jalan desa dan jalan kabupaten serta sungai. Lokasi rencana main road sebagian besar hampir sejajar dengan Jalan Lintas Sumatera.

Pada pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terdapat 6 Rest Area, ke enam rest area tersebut berada di KM 33 jalur A dan B, KM 87 jalur A dan B, KM 116 jalur A dan B. Untuk kegiatan penelitian ini dilakukan pada pekerjaan Rest Area Km 116 Jalur A (Bakauheni-Palembang) dan jalur B (Palembang-Bakauheni), yang berlokasi di desa Wates, Kec. Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah yang dikerjakan oleh PT. WIJAYA KARYA. Dalam kegiatan pembangunan *rest area* tersebut menggunakan alat-alat berat dalam pekerjaan galian dan timbunan. Alat-alat berat tersebut antara lain *Excavator*, *Dump Truck*, *Motor Grader*, *Vibratory Roller* dan lain-lain guna untuk membantu manusia dalam melakukan pekerjaan pembangunan secara efisien. Penggunaan alat berat yang optimal dapat tercapai apabila faktor yang mempengaruhi pekerjaan alat berat dapat terlaksana sebagai jenis pekerjaan yang dilaksanakan dan dibutuhkan manajemen yang sangat baik karena untuk mengetahui produktivitas penggunaannya.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa besar volume pekerjaan dan biaya operasional alat berat untuk menyelesaikan pekerjaan *Rest Area* pada pembangunan jalan Tol Trans Sumatera?
2. Apa saja penggunaan jenis alat berat yang tepat agar produktivitas alat berat mencapai optimal ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui spesifikasi alat berat yang digunakan pada pekerjaan rest area.

2. Untuk menghitung produktivitas kerja masing – masing alat berat yang di gunakan.
3. Untuk menganalisis volume dan biaya pekerjaan secara efektif dan efisien.

D. Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui tentang penggunaan alat berat pada pekerjaan Rest Area pada jalan Tol Trans Sumatera.
2. Mengetahui mengenai perhitungan jumlah kebutuhan alat berat.
3. Mengetahui mengenai perhitungan hasil produksi alat berat secara optimal.

E. Ruang Lingkup Masalah

1. Lokasi studi kasus Pembangunan Rest Area Km 116 sisi A (Bakauheni-Palembang) dan B (Palembang-Bakauheni) Jalan Tol Trans Sumatera.
2. Alat berat yang akan di gunakan antara lain *Excavator, Dump Truck, Motor Grader, dan Vibratory Roller* untuk pekerjaan galian dan timbunan.
3. Alat berat yang ditinjau menggunakan metode perhitungan Peraturan Menteri PUPR 2016 bidang Bina Marga, Analisa K (Kabupaten Lampung Tengah 2018), dan perhitungan di lapangan.